



## Meningkatkan Konsentrasi Belajar Matematika dan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Pendekatan CRT (Culturally Responsive Teaching)

Anisa Aulia Nur Sya'bani<sup>1✉</sup>, Aisyah Ilmi Primadani<sup>2</sup>, Alfia Budi Nur Aini<sup>3</sup>,  
Yemi Kuswardi<sup>4</sup>, Dwi Hastuti<sup>5</sup>

Universitas Sebelas Maret, Indonesia<sup>1,2,3,4</sup>, SMP Negeri 1 Kebakkramat, Indonesia<sup>5</sup>

e-mail : [anisaaulians9@gmail.com](mailto:anisaaulians9@gmail.com)<sup>1</sup>, [primadani888@gmail.com](mailto:primadani888@gmail.com)<sup>2</sup>, [alfiabudinuraini@gmail.com](mailto:alfiabudinuraini@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[yemikuswardi@staff.uns.ac.id](mailto:yemikuswardi@staff.uns.ac.id)<sup>4</sup>, [firodwiastuti@gmail.com](mailto:firodwiastuti@gmail.com)<sup>5</sup>

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya konsentrasi belajar matematika dan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan konsentrasi dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika di SMP Negeri 1 Kebakkramat melalui pendekatan CRT (*Culturally Responsive Teaching*). Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII C yang berjumlah 34 peserta didik. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus, dengan setiap siklus terdapat 4 tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan tes. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa pada siklus 1 proses pembelajaran matematika dikatakan belum cukup baik, karena konsentrasi dan hasil belajar peserta didik belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Sedangkan pada siklus 2 konsentrasi dan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus 1. Peserta didik dapat berkonsentrasi dengan baik dan memenuhi persentase 50% ke atas pada setiap indikatornya. Rata-rata nilai hasil belajar peserta didik pada siklus 1 yaitu 77,79 meningkat menjadi 84,94 pada siklus 2. Disimpulkan bahwa melalui pendekatan CRT pada pembelajaran matematika dapat meningkatkan konsentrasi belajar dan hasil belajar peserta didik.

**Kata Kunci:** Konsentrasi Belajar, Hasil Belajar, CRT

### Abstract

*This study was motivated by the low concentration of learning mathematics and students' learning outcomes. This study aims to determine the increase in students' concentration and learning outcomes in mathematics subjects at SMP Negeri 1 Kebakkramat through the CRT (Culturally Responsive Teaching) approach. The subjects of this study were the students of Class VIII C which consisted of 34 students. The methodology of this research is Classroom Action Research (PTK) which consists of 2 cycles. There are 4 stages in each cycle, namely planning, action, observation and reflection. Data collection techniques in this study used observation and tests. Based on the results of the study, in cycle 1 the mathematics learning process was said to be not good enough because the students' concentration and learning outcomes had not reached the expected success indicators yet. In Cycle 2, on the other hand, the students' concentration and learning outcomes have increased from Cycle 1. Students can concentrate well and reach the percentage of 50% and above in each indicator. The average value of students' learning outcomes in cycle 1 is 77.79, which increases to 84.94 in cycle 2. It is concluded that through the CRT approach to learning mathematics, students' concentration and learning outcomes can be improved.*

**Keywords:** Concentration of Learning, Learning Outcomes, CRT

Copyright (c) 2024 Anisa Aulia Nur Sya'bani, Aisyah Ilmi Primadani,  
Alfia Budi Nur Aini, Yemi Kuswardi, Dwi Hastuti

✉ Corresponding author :

Email : [anisaaulians9@gmail.com](mailto:anisaaulians9@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7493>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 6 No 4 Agustus 2024  
p-ISSN 2656-8063 e-ISSN 2656-8071

## PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan salah satu bentuk interaksi dan kerja sama antara peserta didik dan sekolah untuk mencapai tujuan tertentu. Pembelajaran memerlukan kesediaan peserta didik untuk mengikuti petunjuk guru berpartisipasi dalam pembelajaran, baik secara individu maupun kelompok. Selain itu juga memerlukan persiapan fisik dan mental peserta didik agar dapat berkonsentrasi penuh dalam proses kegiatan belajar mengajar. Kesiapan peserta didik, bakat, minat, perhatian, fokus, bahkan hal sekecil apapun seperti kebisingan di ruang kelas dapat menyebabkan fokus dan konsentrasi peserta didik menurun. Konsentrasi belajar sangat penting bagi peserta didik agar fokus pada kegiatan pembelajaran dan dapat memberikan perhatian selama proses belajarnya. Konsentrasi merupakan proses pemusatan perhatian dan pikiran pada pembelajaran yang sedang dipelajari (Mastur & Triyono, 2014). Konsentrasi belajar berarti pemusatan pikiran terhadap suatu mata pelajaran dengan mengesampingkan hal-hal lainnya yang tidak berhubungan dengan pelajaran (Slameto, 2010). Penting sekali untuk mengusir segala pikiran selain objek yang sedang dikonsentrasikan dan memusatkan pikiran pada objek yang ada di hadapan kita. Ketika pembelajaran berlangsung dan minat peserta didik selaras, rentang perhatian peserta didik akan meningkat. Oleh karena itu, guru perlu mengutamakan konsentrasi peserta didik ketika mengajar.

Konsentrasi peserta didik dalam belajar dikelompokkan menjadi beberapa indikator diantaranya (1) Perilaku kognitif, berkaitan dengan pengetahuan, informasi, dan kemampuan intelektual. Anak memiliki kemauan untuk mengingat pengetahuan yang diperoleh, terampil dalam menggunakan informasi, menerapkan pengetahuan, dan kemampuan menganalisis serta mensintesis pengetahuan tersebut. (2) Perilaku afektif, berkaitan dengan sikap dan persepsi, anak memiliki reseptif atau tingkat perhatian tertentu, daya tanggap, dan kemampuan berekspresi. (3) Perilaku psikomotorik, memiliki ciri-ciri seperti gerakan tubuh sebagai respons terhadap instruksi guru dan interaksi antara peserta didik dengan guru, terlihat melalui ekspresi wajah maupun gerakan tubuh (Aprilia, 2014).

Penelitian ini mengungkap permasalahan terkait kurangnya konsentrasi peserta didik di kelas dan hasil belajar mereka. Untuk mempelajari ilmu saintek, khususnya matematika, tentu saja seseorang harus berkonsentrasi penuh pada materi yang diberikan guru. Hal ini dikarenakan pembelajaran matematika penuh dengan miskonsepsi yang menyebabkan peserta didik memperoleh nilai tidak seperti yang diharapkan. Keberhasilan dalam pembelajaran matematika dapat dilihat dari peserta didik yang mampu memahami materi yang diberikan oleh guru. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan dasar yang seharusnya dimiliki peserta didik masih jauh dari yang diharapkan, begitu juga dengan konsentrasi belajarnya dalam materi Peluang menunjukkan hasil konsentrasi yang kurang memuaskan. Terbukti dari peserta didik yang tidak memahami konsep matematika dengan baik meskipun peserta didik terlihat aktif di kelas. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 23 April 2024 di kelas VIII C SMP Negeri 1 Kebakkramat yang berjumlah 34 peserta didik, diperoleh bahwa peserta didik kurang berkonsentrasi saat belajar, peserta didik asyik mengobrol dengan temannya, tidak memperhatikan guru ketika guru menjelaskan, melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran, bahkan terdapat peserta didik yang tidur di kelas ketika proses belajar berlangsung. Sehingga proses pembelajaran menjadi tidak kondusif dan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Peserta didik menjadi tidak mampu mengerjakan kuis yang diberikan oleh guru secara optimal. Aktivitas peserta didik selama menyelesaikan kegiatan kelas mempengaruhi hasil belajar mereka (Amir & Kurniawan, 2016). Hasil belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap fokus berpikir peserta didik.

Pada era sekarang ini perkembangan teknologi sangatlah pesat, hal tersebut berdampak pada lunturnya identitas budaya pada generasi muda (Mubah, 2011). Akibatnya peserta didik kurang mengenal budaya sendiri, peserta didik acuh dengan kebudayaan di lingkungannya. Pendidikan seharusnya tidak hanya berupaya untuk meningkatkan kemampuan pengetahuan saja, tetapi juga perlu menuntun peserta didik untuk

menjadi agen perubahan, berkarakter, dan berbudaya (Rahmawati et al., 2020). Dengan adanya situasi tersebut, guru dituntut untuk dapat berinovasi dalam pembelajaran untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyisipkan latar belakang budaya di lingkungan peserta didik, agar peserta didik mengenal budayanya, berpikiran rasional dan terbuka.

Guru perlu menyadari pentingnya mengintegrasikan budaya peserta didik dalam pembelajaran. Dengan mengintegrasikan budaya di lingkungan peserta didik membawa mereka lebih dekat dengan belajar matematika dan meningkatkan kesadaran peserta didik akan identitas budaya mereka (Rahmawati & Taylor, 2018). Salah satu pendekatan pembelajaran yang mendukung terintegrasinya budaya dalam pembelajaran adalah CRT (*Culturally Responsive Teaching*). Pendekatan CRT ini membantu guru menciptakan lingkungan, kurikulum, dan pedagogik yang memvalidasi dan mencerminkan keragaman, identitas, dan pengalaman pribadi peserta didik (Mardiyanti et al., 2024). Pendekatan CRT merupakan pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan pengetahuan budaya, pengalaman peserta didik, dan gaya belajar peserta didik untuk memberikan pembelajaran yang lebih bermakna (Gay, 2002). Memasukkan unsur budaya serta kehidupan sehari-hari peserta didik ke dalam materi dapat sangat membantu peserta didik dalam memahami materi (Putri Diana et al., 2024). Dengan memperhatikan identitas budaya peserta didik dalam pembelajaran, peserta didik dapat memahami relevansi antara budaya di sekitarnya dengan materi pembelajaran. Peserta didik dapat mengenal konsep matematika sekaligus mengenal lebih dalam identitas budaya mereka. Pendekatan CRT peserta didik dapat menghubungkan pembelajaran dengan budaya atau kebiasaan di lingkungan peserta didik (Nasution et al., 2023). Sehingga melalui pendekatan CRT akan mampu mendukung keberhasilan akademik peserta didik (Edwards & Edick, 2013). Pendekatan ini juga menghargai identitas peserta didik, memperluas kolaborasi, memberdayakan peserta didik, dan memanfaatkan sumber budaya. Selain itu, pendekatan CRT menciptakan lingkungan belajar yang selaras, inklusif, dan berpusat kepada peserta didik (Antika et al., 2023).

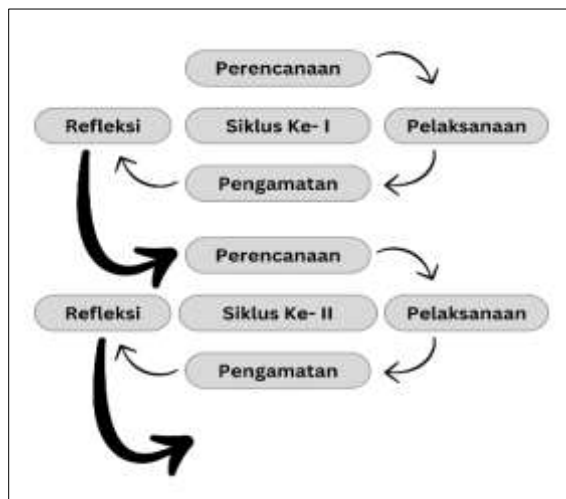
Pendekatan ini akan dikombinasikan dengan model pembelajaran berbasis masalah atau PBL (*Problem Based Learning*). Pembelajaran PBL merupakan salah satu model pembelajaran yang inovatif. Model ini memungkinkan peserta didik berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam pembelajaran PBL, peserta didik terlebih dahulu mengidentifikasi suatu masalah, menyatakan masalah, mengumpulkan fakta, merumuskan pertanyaan, merumuskan hipotesis, mempertimbangkan kembali masalah dengan sudut pandang yang lain, mengembangkan alternatif penyelesaian, serta mengusulkan perlunya penyelesaian. Dengan menerapkan strategi pembelajaran PBL dapat memudahkan guru dalam menerapkan pendekatan CRT di kelas. Hal ini memungkinkan peserta didik lebih terlibat dan relevan dengan materi pembelajaran, sehingga pada akhirnya dapat membangun konsentrasi belajar dan hasil belajar peserta didik.

Penelitian ini menjelaskan beberapa hal diantaranya: (1) Bagaimana respon peserta didik terhadap materi yang diajarkan melalui pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT); (2) Bagaimana tingkat konsentrasi peserta didik pada saat pembelajaran; (3) Setelah diterapkan pendekatan CRT bagaimana hasil belajar peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah mengimplementasikan pendekatan pembelajaran CRT untuk meningkatkan konsentrasi dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan konsentrasi dan hasil belajar peserta didik terhadap pembelajaran matematika dan mengurangi kesalahan atau miskonsepsi peserta didik dalam memahami konsep, menjadi bahan evaluasi pembelajaran guru dalam menyelesaikan permasalahan terkait rendahnya konsentrasi dan hasil belajar peserta didik, serta untuk meningkatkan mutu dan kualitas sekolah agar menjadi lebih baik.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan pada saat Praktik Pembelajaran Mandiri PPL PPG Prajabatan sebanyak 2 siklus pada kelas VIII C di SMP Negeri 1

Kebakkramat dalam jangka waktu 48 hari dengan jumlah peserta didik sebanyak 34 orang. Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam setiap siklus berupa perencanaan, tindakan atau pelaksanaan, observasi, dan refleksi.



**Gambar 1. Tahapan Penelitian Tindakan Kelas**

Data diperoleh berdasarkan tindakan yang telah dilakukan di kelas VIII C. Metode yang diterapkan berupa observasi dan tes. Observasi dilaksanakan agar dapat mengamati aktivitas peserta didik terkait konsentrasi belajar peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Sedangkan tes di akhir pembelajaran berupa kuis dalam bentuk soal uraian. Tes digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui sejauh mana pemahaman yang diperoleh peserta didik terkait materi yang diajarkan di setiap siklusnya. Indikator konsentrasi belajar peserta didik terdapat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Indikator Konsentrasi Belajar Peserta Didik**

| Sub Variabel                                   | Indikator  |
|--|--|
| Memusatkan pikiran/fokus                       | 1. Mampu fokus terhadap pembelajaran secara terus menerus          |
|  | 2. Tidak mudah terusik oleh kegaduhan                              |
| Perhatian                                      | 3. Memberikan perhatian yang penuh saat proses belajar berlangsung |
|  | 4. Memperhatikan dan menghormati orang lain ketika berbicara       |
|  | 5. Tidak pelupa  |
| Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan | 6. Mengikuti petunjuk yang diberikan guru                          |
|  | 7. Rajin dalam mengerjakan tugas                                   |
|  | 8. Mampu mengatur tugas dan kegiatannya                            |

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini memiliki kriteria sebagai berikut: 1) Peserta didik dapat berkonsentrasi dengan baik jika memenuhi persentase 50% ke atas pada setiap indikatornya, dan 2) Rata-rata hasil belajar matematika yang diperoleh peserta didik pada materi peluang minimal 75.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada pra-penelitian diperoleh hasil yang rendah pada konsentrasi belajar peserta didik yang berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik di SMP N 1 Kebakkramat pada sub materi frekuensi relatif. Konsentrasi belajar menekankan pada pemusatan perhatian, fikiran, dan perbuatan pada suatu objek tertentu yang dipelajari tanpa memperhatikan hal lain diluar pembelajaran

(Novianti et al., 2019). Hasil yang didapatkan dari hasil belajar pada sub materi frekuensi relatif dari 34 orang peserta didik di kelas VIII C, bahwa rata-rata kelas mendapatkan 75,59 dengan nilai terendah 40. Selain itu, konsentrasi belajar peserta didik ketika mengikuti pembelajaran matematika masih sangat kurang terlihat pada Tabel 2 dan Tabel 3.

**Tabel 2. Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII C Pra Penelitian**

| Keterangan      | Pra Penelitian |
|-----------------|----------------|
| Nilai Tertinggi | 90             |
| Nilai Terendah  | 40             |
| Jumlah          | 2570           |
| Nilai Rata-rata | 75,59          |

**Tabel 3. Persentase Konsentrasi Belajar Peserta Didik kelas VIII C Pra Penelitian**

| No | Indikator Konsentrasi Belajar Peserta Didik                     | Pra penelitian |
|----|---|----------------|
| 1. | Mampu fokus terhadap pembelajaran secara terus menerus          | 43,14%         |
| 2. | Tidak mudah terusik oleh kegaduhan                              | 23,53%         |
| 3. | Memberikan perhatian yang penuh saat proses belajar berlangsung | 46,08%         |
| 4. | Memperhatikan dan menghormati orang lain ketika berbicara       | 44,85%         |
| 5. | Tidak lupa  | 20,59%         |
| 6. | Mengikuti petunjuk yang diberikan guru                          | 38,24%         |
| 7. | Rajin dalam mengerjakan tugas                                   | 32,35%         |
| 8. | Mampu mengatur tugas dan kegiatannya                            | 27,94%         |

Sehingga untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu diberikan perlakuan tindak kelas yang dilaksanakan pada dua siklus. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siklus 1 dan siklus 2 menunjukkan bahwa pendekatan CRT (*Culturally Responsive Teaching*) dapat meningkatkan konsentrasi dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika di SMP Negeri 1 Kebakkramat.

### Hasil Siklus 1

Pada siklus 1 dilakukan pengolahan data hasil observasi konsentrasi belajar dan soal kuis terkait materi Peluang Suatu Kejadian, Peluang Komplemen, dan Frekuensi Harapan yang dikerjakan oleh seluruh peserta didik kelas VIII C. Setelah dilakukan tindakan kelas pada siklus 1 menunjukkan bahwa peserta didik kelas VIII C mengalami peningkatan konsentrasi belajar dengan rincian seperti pada tabel 4.

**Tabel 4. Persentase Konsentrasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII C Siklus 1**

| No | Indikator Konsentrasi Belajar Siswa                             | Pra penelitian | Siklus 1 |
|----|---|----------------|----------|
| 1. | Mampu fokus terhadap pembelajaran secara terus menerus          | 43,14%         | 56,86%   |
| 2. | Tidak mudah terusik oleh kegaduhan                              | 23,53%         | 47,06%   |
| 3. | Memberikan perhatian yang penuh saat proses belajar berlangsung | 46,08%         | 63,73%   |
| 4. | Memperhatikan dan menghormati orang lain ketika berbicara       | 44,85%         | 64,71%   |
| 5. | Tidak lupa  | 20,59%         | 51,47%   |
| 6. | Mengikuti petunjuk yang diberikan guru                          | 38,24%         | 60,78%   |
| 7. | Rajin dalam mengerjakan tugas                                   | 32,35%         | 56,86%   |
| 8. | Mampu mengatur tugas dan kegiatannya                            | 27,94%         | 46,57%   |

Tabel 5 menunjukkan hasil kuis yang telah diberikan kepada seluruh peserta didik kelas VIII C, didapatkan pada siklus 1 bahwa terdapat peningkatan rata-rata hasil belajar peserta didik.

**Tabel 5. Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII C Siklus 1**

| Keterangan      | Pra Penelitian | Siklus 1 |
|-----------------|----------------|----------|
| Nilai Tertinggi | 90             | 95       |
| Nilai Terendah  | 40             | 50       |
| Jumlah          | 2570           | 2645     |
| Nilai Rata-rata | 75,59          | 77,79    |

Peningkatan pada konsentrasi belajar dan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik pada materi peluang suatu kejadian, peluang komplemen, dan frekuensi harapan dikarenakan peserta didik merasa tertarik dengan adanya pendekatan CRT dengan menggunakan permasalahan sehari-hari yang dekat dengan peserta didik. Hal tersebut selaras dengan penelitian (Septiani et al., 2024) bahwa peserta didik merasa lebih terlibat dan relevan dengan materi pembelajaran, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Setelah dilakukan tindakan kelas pada siklus 1 dengan menggunakan pendekatan CRT menunjukkan bahwa terdapat peningkatan baik dari segi konsentrasi belajar peserta didik dan rata-rata hasil belajar yang didapatkan kelas VIII C. Meningkatnya hasil belajar pada siklus 1 ini disebabkan karena peserta didik sudah mulai menguasai pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) yang terintegrasi dengan pendekatan CRT. Peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus 1 ditunjukkan dari rata-rata kelas yang didapatkan peserta didik yaitu 77,79 dimana sudah mencapai rata-rata minimal yaitu 75.

Akan tetapi pada siklus 1, konsentrasi belajar peserta didik belum mencapai target indikator keberhasilan 50% ke atas pada setiap indikatornya, terbukti pada indikator (2) yaitu tidak mudah terusik oleh kegaduhan mendapat persentase 47,06% dan pada indikator (8) yaitu mampu mengatur tugas dan kegiatannya hanya mencapai persentase 46,57%. Pada siklus ini didapatkan hasil bahwa fokus peserta didik dalam pembelajaran sudah mengalami peningkatan, namun masih terdapat peserta didik yang mudah terdistraksi. Selain itu, peserta didik belum mampu mengatur tugas dan kegiatannya yang ditunjukkan pada saat diskusi kelompok, dimana masih diperoleh peserta didik yang tidak mengerjakan LKPD yang diberikan guru secara optimal. Hal yang membuat penelitian kurang maksimal pada siklus 1 ini dikarenakan pembelajaran dilaksanakan pada 2 jam terakhir. Sehingga peserta didik sudah lelah dan memiliki konsentrasi yang kurang dibandingkan ketika pagi hari.

## Hasil Siklus 2

Pada tahap pengamatan pelaksanaan pembelajaran siklus 2, dilakukan pengolahan data hasil observasi konsentrasi belajar dan soal kuis terkait peluang kejadian majemuk yang dikerjakan oleh seluruh peserta didik kelas VIII C. Setelah dilakukan tindakan kelas pada siklus 2 menunjukkan bahwa peserta didik kelas VIII C mengalami peningkatan yang signifikan pada konsentrasi belajar yang ditunjukkan pada tabel 6.

**Tabel 6. Persentase Konsentrasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII C Siklus 2**

| No | Indikator Konsentrasi Belajar Siswa                             | Siklus 1 | Siklus 2 |
|----|---|----------|----------|
| 1. | Mampu fokus terhadap pembelajaran secara terus menerus          | 56,86%   | 80,39%   |
| 2. | Tidak mudah terusik oleh kegaduhan                              | 47,06%   | 76,47%   |
| 3. | Memberikan perhatian yang penuh saat proses belajar berlangsung | 63,73%   | 88,24%   |
| 4. | Memperhatikan dan menghormati orang lain ketika berbicara       | 64,71%   | 76,47%   |
| 5. | Tidak lupa  | 51,47%   | 79,41%   |
| 6. | Mengikuti petunjuk yang diberikan guru                          | 60,78%   | 87,25%   |
| 7. | Rajin dalam mengerjakan tugas                                   | 56,86%   | 84,31%   |
| 8. | Mampu mengatur tugas dan kegiatannya                            | 46,57%   | 65,69%   |

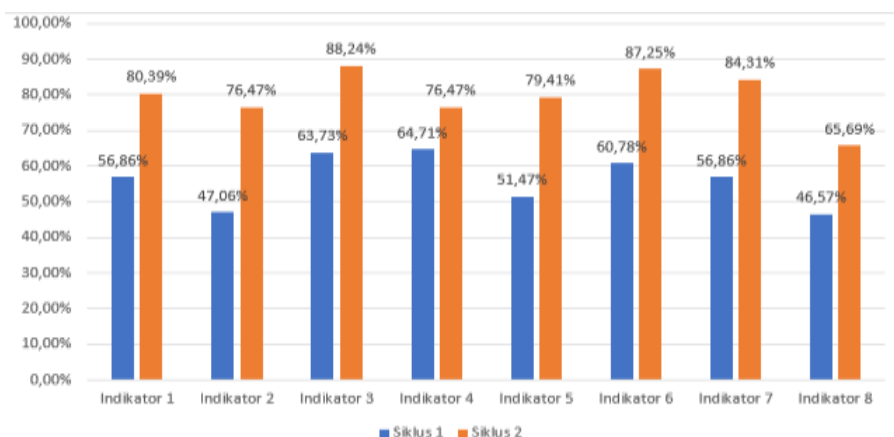
Tabel 6 menunjukkan bahwa secara keseluruhan setiap indikator konsentrasi belajar peserta didik di kelas VIII C pada pembelajaran matematika mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Meskipun peningkatan pada setiap indikator konsentrasi belajar peserta didik kelas VIII C tidak selalu sama.

**Tabel 7. Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII C Siklus 2**

| Keterangan      | Siklus 1 | Siklus 2 |
|-----------------|----------|----------|
| Nilai Tertinggi | 95       | 100      |
| Nilai Terendah  | 50       | 60       |
| Jumlah          | 2645     | 2888     |
| Nilai Rata-rata | 77,79    | 84,94    |

Peningkatan pada konsentrasi belajar dan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik pada materi peluang kejadian majemuk dikarenakan peserta didik merasa tertarik dengan adanya pendekatan CRT dengan menggunakan permasalahan sehari-hari yang dekat dengan peserta didik. Selain itu pembagian kelompok yang terdiri dari 2 peserta didik memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap konsentrasi belajar dan hasil belajar peserta didik kelas VIII C.

Setelah dilakukan perbaikan tindakan kelas pada siklus 2 yang mengacu pada hasil evaluasi yang didapatkan pada siklus 1, dimana pembagian kelompok diubah menjadi 2 anggota setiap kelompoknya. Siklus 2 dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan CRT yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan baik dari segi konsentrasi belajar peserta didik dan rata-rata hasil belajar yang didapatkan kelas VIII C. Peningkatan hasil belajar peserta didik dan peningkatan konsentrasi belajar dapat dicermati melalui diagram histogram pada Gambar 2.

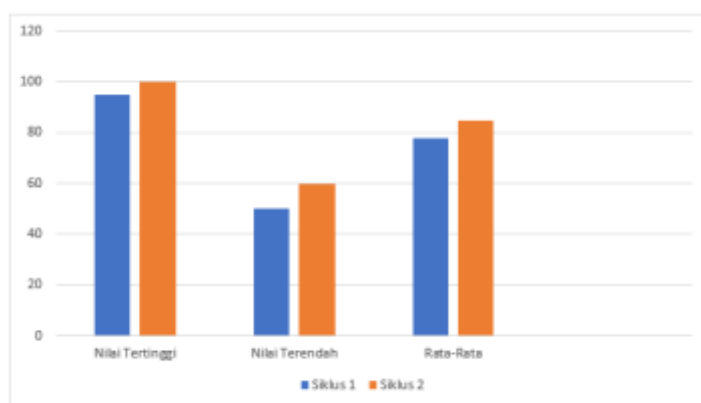


**Gambar 2. Histogram Peningkatan Konsentrasi Belajar Siklus 1 dan Siklus 2**

Berdasarkan Gambar 2 pada histogram diperoleh bahwa setiap indikator konsentrasi belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2. Persentase konsentrasi belajar setiap indikator yang dicapai telah memenuhi persentase minimal yaitu 50%. Hal tersebut menunjukkan peserta didik dapat berkonsentrasi dengan baik pada siklus 2 ini. Terlihat dari hasil proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas VIII C peserta didik memberikan perhatian penuh ketika guru memberikan penjelasan di depan kelas. Peserta didik juga dapat mengikuti instruksi yang diberikan guru dengan baik. Pendekatan CRT yang diterapkan pada pembelajaran siklus 2 terbukti dapat meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik, karena pendekatan CRT mengintegrasikan pembelajaran dengan nilai-nilai kearifan lokal sehingga pembelajaran di

kelas lebih bermakna. Dalam pembelajaran, ketika guru menerapkan CRT peserta didik menjadi lebih antusias dan ikut terlibat aktif. Hal tersebut mempengaruhi konsentrasi belajar peserta didik menjadi lebih baik.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Sativa & Purwanto, 2022) bahwa konsentrasi belajar peserta didik berdampak positif terhadap hasil belajar yang didapatkan peserta didik. Jika peserta didik memiliki konsentrasi belajar tinggi maka hasil belajar peserta didik tersebut akan meningkat, begitu pula sebaliknya. Selain itu juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Ernawati, 2023) terkait penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang memberikan pengaruh baik, dimana mampu meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik. Pada model pembelajaran PBL peserta didik mendapatkan kesempatan untuk aktif dalam proses pembelajaran dengan memberikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, sehingga peserta didik mempunyai konsentrasi penuh dalam proses pemecahan masalah.



**Gambar 3. Histogram Peningkatan Hasil Belajar Belajar Siklus 1 dan Siklus 2**

Berdasarkan data yang diperoleh, rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus 1 yaitu 77,79. Sedangkan, pada siklus 2 memperoleh rata-rata hasil belajar 84,94. Diagram histogram di atas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan terhadap rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus 1 dan siklus 2 yaitu sebesar 7,15. Meskipun masih terdapat peserta didik yang mendapatkan nilai 60, hal tersebut dikarenakan setiap peserta didik mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Tidak semua peserta didik mampu menerima suatu pembelajaran yang baru dengan mudah. Terdapat peserta didik yang memerlukan proses dalam memahami materi baru yang didapatkan, dimana hal tersebut tergolong peserta didik yang memiliki kemampuan rendah. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus 2 dapat berjalan dengan efektif dan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian (Wardana et al., 2024) bahwa penelitian tersebut menunjukkan pembelajaran menggunakan pendekatan CRT mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik baik secara individual dan klasikal. Selain itu penelitian ini juga selaras dengan (Fathonah et al., 2023) dimana pembelajaran dengan pendekatan CRT menjadi salah satu pendekatan yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar yang dibuktikan dengan perolehan data pada pra-siklus ke siklus I sebesar 13,75% dan siklus I ke siklus II meningkat sebesar 8,19%. Dalam penelitian (Khalisah et al., 2024), penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan menggunakan pendekatan CRT, peserta didik dilatih untuk mampu menyelesaikan masalah yang dikaitkan dengan latar belakang budaya dan permasalahan sehari-hari peserta didik, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.



## SIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan temuan berupa implementasi pendekatan CRT dapat meningkatkan konsentrasi dan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian, sebelum menggunakan pendekatan CRT dalam pembelajaran, konsentrasi dan hasil belajar peserta didik masih rendah. Perubahan dapat terlihat setelah peneliti menerapkan pendekatan CRT pada peserta didik. Dibuktikan dengan tercapainya indikator keberhasilan konsentrasi belajar dan hasil belajar peserta didik. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu: 1) Pendekatan CRT dapat meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik. Dari proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas VIII C, terlihat peserta didik memberikan perhatian dan konsentrasi penuh ketika guru memberikan arahan di kelas, peserta didik dapat mengikuti instruksi guru dengan baik, rajin mengerjakan tugas, dan tidak mudah terdistraksi. 2) Pendekatan CRT dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Terlihat dari meningkatnya rata-rata nilai peserta didik di setiap siklusnya. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat mengembangkan pendekatan CRT pada materi lainnya dan dapat menggabungkan dengan aplikasi atau teknologi pembelajaran yang relevan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) PPL PPG Prajabatan Program Studi Matematika yang telah memberikan masukan dan arahan kepada peneliti selama proses penelitian. Kemudian peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Guru Pamong dan seluruh civitas SMP Negeri 1 Kebakkramat yang telah membantu jalannya proses penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. F., & Kurniawan, M. I. (2016). Penerapan Pengajaran Terbalik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa PGSD UMSIDA pada Materi Pertidaksamaan Linier. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 5(1), 13–26. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v5i1.85>
- Antika, S., Syamsuyurnita, Saragih, M., & Sari, S. P. (2023). Penggunaan Media Pembelajaran Leaflet Berbasis Culture Responsif Teaching Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 Sanggar Bimbingan Kampung Bharu Malaysia. *Journal Of Social Science Research*, 3(3), 9945-9956. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v3i3.2913>
- Aprilia, S. & D. (2014). Penerapan Konseling Kognitif Dengan Teknik Pembuatan Kontrak (Contingency Contracting) Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas X TKR1 SMK Negeri 3 Singaraja. *Jurnal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling*, 2(1), 2–3.
- Edwards, S., & Edick, N. A. (2013). Culturally Responsive Teaching For Significant Relationships. *Journal of Praxis in Multicultural Education*, 7(1). <https://doi.org/10.9741/2161-2978.1058>
- Ernawati, E. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran Tematik Terpadu Ditinjau Dari Hasil Belajar. *Jurnal Elementary*, 6(1), 90. <https://doi.org/10.31764/elementary.v6i1.12923>
- Fathonah, A., Huda, S., & Firmansah, B. (2023). Peningkatan Hasil Belajar dan Kreativitas Peserta Didik melalui Pendekatan Pembelajaran Culturally Responsive Teaching. *DIDAKTIKA : Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 29(2), 248. <https://doi.org/10.30587/didaktika.v29i2.6508>
- Gay, G. (2002). Preparing For Culturally Responsive Teaching. *Journal Teacher of Education*, 53(2), 106–116.
- Khalisah, H., Firmansyah, R., Munandar, K., & Kuntoyono, K. (2024). Penerapan PjBL (Project Based Learning) dengan Pendekatan CRT (Culturally Responsive Teaching) untuk Meningkatkan Hasil Belajar
- Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 6 No 4 Agustus 2024  
p-ISSN 2656-8063 e-ISSN 2656-8071

- 4389 *Meningkatkan Konsentrasi Belajar Matematika dan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Pendekatan CRT (Culturally Responsive Teaching) - Anisa Aulia Nur Sya'bani, Aisyah Ilmi Primadani, Alfia Budi Nur Aini, Yemi Kuswardi, Dwi Hastuti*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7493>
- Siswa Pada Materi Bioteknologi Kelas X-7 SMA Negeri 5 Jember. *Jurnal Biologi*, 1(4), 1–9. <https://doi.org/10.47134/biology.v1i4.1986>
- Mardiyanti, N. E. A., Kurdaningsih, & Sanjaya, I. G. M. (2024). Implementasi Pendekatan CRT untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMPN 13 Madiun. *PENDIPA Journal of Science Education*, 2024(2), 126–130. <https://doi.org/10.33369/pendipa.8.2.126-130>
- Mastur, & Triyono. (2014). *Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling Bidang Bimbingan Karir*. Paramitra.
- Mubah, A. S. (2011). *Strategi Meningkatkan Daya Tahan Budaya Lokal dalam Menghadapi Arus Globalisasi*. 24(4), 302–308.
- Nasution, N., Dewi, E., & Qiyarotul Ummah, S. V. R. (2023). Pengembangan Karakter Komunikatif dan Disiplin melalui Metode Culturally Responsive Teaching dengan Pembelajaran Sosial Emosional pada Pembelajaran Sejarah Siswa Kelas X-2 SMAN 1 Kalitidu. *Journal on Education*, 6(1), 2408–2420. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3262>
- Novianti, R., Misdar, M., & Adib, H. S. (2019). Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MAN 2 Palembang. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 1(1), 1–20. <https://doi.org/10.19109/pairf.v1i1.3010>
- Putri Diana, N., Hariyono, E., Dwi Maharani, T., Surabaya Kampus Lidah Wetan Jl Lidah Wetan Kec Lakarsantri, N., Surabaya, K., Negeri, S., Jl Veteran No, L., & Anyar Banjarmendalan Kec Lamongan Kab Lamongan, B. (2024). INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA Culturally Responsive Teaching dalam Pembelajaran IPA: Analisis Soft Skills Peserta Didik SMPN 2 Lamongan. *Jurnal Pendidikan IPA*, 13(2), 139–150. <https://doi.org/10.20961/inkuiri.v13i2.86585>
- Rahmawati, Y., Ridwan, A., Faustine, S., Syarah, S., Ibrahim, I., & Mawarni, P. C. (2020). Pengembangan Literasi Sains Dan Identitas Budaya Siswa Melalui Pendekatan Etno-Pedagogi Dalam Pembelajaran Sains. *Edusains*, 12(1), 54–63. <https://doi.org/10.15408/es.v12i1.12428>
- Rahmawati, Y., & Taylor, P. C. (2018). “The fish becomes aware of the water in which it swims”: revealing the power of culture in shaping teaching identity. *Cultural Studies of Science Education*, 13(2), 525–537. <https://doi.org/10.1007/s11422-016-9801-1>
- Sativa, Y. A., & Purwanto, J. (2022). Pengaruh Kosentrasi Belajar Dan Kejenuhan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Mathematic Education Journal(MathEdu*, 5(2), 11–14. <http://journal.ipts.ac.id/index.php/>
- Septiani, D. A., Andayani, Y., Rena, B., & Astuti, P. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning Terintegrasi Culturally Responsive Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kimia. *DIDAKTIKA Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 2(1), 2987–4343.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Wardana, J. W., Sugiyanti, Ariyanto, L., & Purwanto. (2024). Efektivitas Pendekatan Culturally Responsive Teaching berbantuan E-Lkpd Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Smp. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 4955–4965.